

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat 11 jurnal penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja berdasarkan studi literatur 10 tahun terakhir.
2. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.
3. Faktor predisposisi yang mendorong remaja berperilaku seksual berisiko adalah pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, sikap permisif terhadap perilaku seksual berisiko, tingkat religiusitas remaja, norma negatif remaja, peningkatan usia, jenis kelamin laki-laki, pengalaman seksual, penggunaan alkohol, merokok dan obat-obatan serta gaya hidup bebas remaja.
4. Faktor pemungkin yang memfasilitasi remaja dalam berperilaku seksual adalah paparan media pornografi, uang saku dengan jumlah yang banyak, jenis sekolah (sekolah komunitas), remaja yang tinggal di lingkungan berisiko dan kohesi sosial yang rendah.

5. Faktor penguat yang memperkuat terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja adalah komunikasi dan pengawasan orangtua yang buruk, pengaruh dan tekanan dari teman sebaya, serta peran guru dalam mendengarkan pendapat remaja di sekolah.
6. Faktor predisposisi, pemungkin dan penguat tersebut tidak mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja secara konstan, dikarenakan adanya pengaruh faktor yang lain. Artinya, keseluruhan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan yang menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku seksual berisiko pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, saran yang peneliti berikan :

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat hendaknya dapat menjadi educator melalui kerjasama dengan berbagai sekolah dan komunitas dalam memberikan penyuluhan mengenai pendidikan seksual sebagai upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendidikan seksual.
2. Bagi Instutusi Pendidikan seperti sekolah hendaknya mengintegrasikan pendidikan seksual ke dalam kurikulum sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja. Sekolah juga lebih menggiatkan kegiatan keagamaan

untuk menanamkan religiusitas pada remaja. Selain itu, sekolah juga dapat menggunakan *peer education* atau pendidikan teman sebaya sebagai metode pembelajaran pada remaja.

3. Bagi masyarakat terutama para orangtua diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dengan remaja dan memonitoring perilaku remaja termasuk dalam menggunakan *smarthphone* agar remaja tidak menyalahgunakannya sehingga terhindar dari perilaku seksual berisiko.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja menggunakan jurnal dengan desain penelitian yang lebih beragam seperti desain penelitian kualitatif.

